

---

**SUPERVISI AKADEMIK DENGAN APLIKASI GOOGLE FORM  
UNTUK PENINGKATAN KREATIVITAS GURU  
DALAM PELAKSANAAN PJJ**

Menik Purpunyanti<sup>1</sup>, Yari Dwikurnaningsih<sup>2</sup>,  
<sup>1</sup>SMA N 1 Wonosegoro<sup>2</sup> UKSW

<sup>1</sup>menikpurpunyanti@gmail.com, <sup>2</sup>yari.dwikurnaningsih@uksw.edu

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara konseptual pemanfaatan dari google form dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hakekat supervisi sebagai suatu rangkaian kegiatan yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, yang ditujukan untuk perbaikan dan pembinaan proses pembelajaran. Tujuan supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Dengan aplikasi google form maka kepala sekolah/supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dapat dengan mudah dan lebih efektif serta efisien dalam pelaksanaan supervisi. Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang tetap dilakukan di masa pandemi Covid – 19 meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran BDR. Dengan adanya model pembelajaran yang lebih kreatif meningkatkan motivasi/semangat peserta didik mengikuti Pembelajaran Jarak jauh (PJJ). Dengan semakin aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka nilai/prestasi peserta didik semakin meningkat. Keunggulan dari aplikasi google form yang digunakan untuk supervisi adalah ; (1) instrumen yang digunakan menarik; (2) bisa digunakan untuk berbagai tes/angket/quiz; (3) dapat direspon kapanpun dan dimanapun; (4) berbantuan internet, bisa diakses dari android; (5) dapat dianalisis dengan cepat dan otomatis karena ada fasilitas respons dalam aplikasi; (6) dapat dikerjakan secara bersama/kolaborative. Selain digunakan oleh supervisor google form ini juga sudah digunakan oleh para guru untuk melakukan evaluasi pembelajarannya, baik tes akhir pertemuan, ulangan harian maupun tes akhir semester. Oleh karena itu disarankan kepada semua guru, karyawan dan supervisor untuk menggunakan aplikasi google form dalam kegiatan pembelajaran, pengumpulan data maupun supervisi akademik.

Kata Kunci : Suupervisi, googe form, Pembelajaran jarak Jauh (PJJ)

---

**I. Pendahuluan**

Ketercapaian suatu tujuan belajar yang maksimal tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang baik. Guru sebagai pengajar merupakan figur yang mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan dari proses belajar mengajar di suatu sekolah. Mutu pendidikan bisa dilihat dari hasil proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik disekolah. Peran guru dihadapan

peserta didik tidak lagi sekedar menyampaikan materi melainkan melayani peserta didik, memenuhi kebutuhan peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Guru sebisa mungkin memahami karakteristik dari peserta didik dan lingkungan belajar yang tepat supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa memilih dan memutuskan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Untuk mendapatkan proses belajar mengajar yang baik, tentunya diawali dengan proses perencanaan yang baik. Untuk itu guru harus memahami permasalahan yang dialami peserta didiknya dan kebutuhan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tugas seorang guru untuk lebih bisa memahami dengan baik tindakan yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Ada tiga tugas utama yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) menilai pembelajaran. Dari ketiganya perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, karena pelaksanaan dan penilaian hanya akan berjalan dengan baik jika perencanaannya sudah baik. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika seorang guru melakukan perencanaan pembelajaran kurang baik, maka pelaksanaan dan penilaian pembelajaran bisa mengalami kegagalan.

Kenyataan yang terjadi dilapangan saat ini adalah proses pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berbeda dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Semuanya terjadi karena adanya wabah dari Corona Virus Disease 2019 atau lebih dikenal Covid-19. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah mengumumkan status pandemi global untuk virus Covid-19. WHO menetapkan seluruh warga dunia bisa berpotensi terkena infeksi Covid – 19, guru dan siswa pun juga bisa terinfeksi Covid – 19, karena alasan itulah pemerintah Indonesia mengambil kebijakan agar belajar di rumah, yang lebih dikenal dengan BDR (Belajar Dari rumah) atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pembelajaran dirumah diharapkan mampu untuk meminimalisir penyebaran virus Covid – 19, karena adanya pengurangan kegiatan pertemuan. Dengan belajar dirumah, orang tua bisa lebih tenang dan senang karena anaknya bisa selalu bersama orangtuanya sendiri

tanpa kontak dengan orang alain/orang asing yang bisa jadi membawa virus Covid – 19. Tetapi dalam perjalanan waktu, ternyata anak belum begitu memaksimalkan penggunaan teknologi, sehingga pembelajaran yang ada kurang efektif dan efisien. Komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik satu arah saja, hal ini membuat kurang efektif dan efisien didalam pembelajaran, sehingga guru harus berupaya untuk mengambil langkah yang lebih kreatif supaya peserta didik dirumah bisa belajar dengan lebih baik.

Unesco Institute for Statistics (UIS) memberi perhatian terhadap penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yang terkait dengan tingkat kapasitas atau infrastruktur nasional (misal : listrik dan internet) untuk mengintegrasikan alat teknologi informasi baru disekolah, jenis teknologi informasi yang saat ini diabaikan atau ditekankan yang sehubungan dengan kegunaan dan keterjangkauan, pendistribusian alat – alat teknologi informasi diseluruh negeri, pemerataan penggunaan teknologi informasi oleh anak laki-laki dan perempuan, dan pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan teknologi informasi dalam mengajar di kelas. Unesco mengakui bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam memperluas akses, menghilangkan pengecualian dan meningkatkan kualitas pendidikan (Unesco, 2014)

Untuk mewujudkan kinerja yang baik bagi seorang guru, harus ada kegiatan supervisi sebagai usaha memberi bantuan dan layanan untuk meningkatkan kualitas guru mengajar dikelas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari pengembangan potensi dan kualitas guru. Peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme dalam kinerjanya sangat berkaitan dengan pelayanan supervisi.

Menurut Sagala(2009), hakekat dari supervisi adalah memberikan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus menerus baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan –pekerjaan mereka secara efektif (Samudi, 2018). Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai

dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah (Bahrudin, 2019). Pengertian yang lebih dinamis, menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Bapadal, 2000). Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran (Wartini, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah/pengawas kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran (Arikunto, 2006).

Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sebagaimana dituliskan oleh S.Sagala (2012), bahwa tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam :

- a) Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah,
- b) Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar,
- c) melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar peserta didik, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah,
- d) Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.

Agar tercapainya tujuan supervisi yang dilaksanakan maka terlebih dahulu memperhatikan proses supervisi tersebut. Adapun proses supervisi terdiri dari 10 (sepuluh) dimensi, yaitu : (1) difokuskan pada tujuan, (2) komunikasi yang memadai, (3) kekuatan yang sama, (4) pemanfaatan sumber daya, (5) identitas

yang jelas, (6) moral, (7) inovatif, (8) otonomi, (9) adaptasi, (10) pemecahan masalah (Starrat dalam Samudi, 2018)

Didalam pelaksanaan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek – aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran dikelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru. Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Wartini (2018), bahwa sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Prinsip – prinsip supervisi akademik : 1) praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah; 2) sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran; 3) objektif, artinya masukan sesuai aspek aspek instrumen; 4) realistis, artinya berdasar kenyataan yang ada; 5) antisipasif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi; 6) konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran; 7) kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran (Hamid, 2017)

Dalam hal pelaksanaan supervisi, terkadang terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi saat dikelas. Karena kompleksnya tugas manajerial dari kepala sekolah, terkadang proses supervisi tidak bisa berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga dalam pelaksanaannya mendelegasikan tugas menjadi supervisor ini kepada wakil kepala sekolah atau kepada para guru yang lebih senior.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mewujudkan pelaksanaan supervisi akademik agar bisa berjalan secara efektif dan efisien diperluka alat bantu teknologi. Dikarenakan pembelajaran dimasa pandemi Covid – 19 ini adalah pembelajaran jarak jauh, yang menggunakan fasilitas internet/secara online, maka pelaksanaan supervisi pun juga bisa dilaksanakan secara online. Dengan bantuan

aplikasi yang ada di internet yaitu google form, diharapkan proses supervisi akademik tidak lagi menjadi kendala bagi kepala sekolah/yang ditugaskan beserta guru yang mau disupervisi. Mengingat dalam instrumen supervisi dalam bentuk tes dan angket. (Suciati, 2020)

## II. Pembahasan

Sejak bulan Maret 2020, awal masa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di rumah/Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) membuat banyak siswa, guru juga orang tua peserta didik mengalami perubahan yang sangat berbeda dari proses pembelajaran yang sebelumnya adalah tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak jauh (PJJ). Di awal pelaksanaan PJJ/online kemampuan guru maupun peserta didik masih relatif rendah. Hal ini bisa dilihat dari suasana pembelajaran yang kurang kondusif, keaktifan peserta didik yang mengikuti daring juga belum terkontrol, minat siswa dalam materi masih kurang, peserta didik belum bisa menunjukkan semangatnya dalam mengikuti pembelajaran daring.

**Tabel 1.** Evaluasi hasil supervisi di awal masa pandemi Covid – 19.

item	Nilai rata - rata	Indikator keberhasilan
Kreatifitas dalam penyusunan RPP	46%	70%
Keaktifan peserta didik	51,48%	70%

Sumber: Data penelitian

Pada tabel 1, memberikan gambaran bahwa kompetensi guru dalam penyusunan RPP, pemberian tugas pada peserta didik saat pelaksanaan daring dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran belum begitu terlihat. Adanya perubahan proses pembelajaran membuat segala kegiatan berubah. Yang awalnya RPP untuk kegiatan tatap muka ternyata ditengah perjalanannya dirubah harus berganti menjadi pembelajaran daring/online. Peserta didik beserta orang tua juga dipaksa untuk bisa menjalani proses kegiatan ini dengan baik, banyak kendala di awal pelaksanaan pembelajaran daring. Bahkan untuk peserta didik dari sekolah SMA Negeri 1 Wonosegoro ternyata ada yang tidak memiliki android yang dijadikan fasilitas untuk pembelajaran. Dalam praktek

pembelajaran yang dilakukan oleh guru ternyata kurang begitu optimal, perhatian terhadap peserta didik kurang menyeluruh.

Dari tabel 1 bisa dibaca bahwa hanya ada 46 persen dari total guru baik guru yang berstatus pegawai negeri maupun guru honorer yang sudah menggunakan kreatifitasnya untuk menyusun RPP daring/online. Jumlah guru di SMA Negeri 1 Wonosegoro ada 28 yang terdiri dari 15 guru aktif berstatus pegawai negeri dan 13 guru berstatus sebagai guru honorer. Sebanyak 13 guru yang sudah tanggap akan keadaan yang ada sehingga dalam pertengahan waktu di semester 2 langsung merubah RPP nya dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Yang lain belum melakukan tindakan perubahan RPP untuk proses pembelajarannya, sehingga pada saat pelaksanaannya seolah tanpa rencana yang matang.

Dari data tabel 1, tentang keaktifan siswa bisa dibaca hanya 51,48 persen jumlah siswa keseluruhan yang aktif dalam pembelajaran daring/on line. Dari total 472 siswa ada 243 siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan aktif. Yang lain banyak hal yang menyebabkan ketidakaktifan mereka dalam pembelajaran daring, pada umumnya kendala yang terjadi adalah tidak memiliki paket data/quota internet sehingga tidak bisa on line. Sebagian kecil lainnya karena tidak memiliki android.

Berangkat dari keadaan tersebut maka dilakukan tindakan yang bisa membangkitkan motivasi baik guru selaku tenaga pengajar maupun peserta didik. Dengan diadakan workshop untuk penyusunan RPP, pembinaan dari kepala sekolah dan pengawas membuat semangat guru mulai terbentuk. Pembinaan yang dilakukan dengan diskusi, penjelasan tentang pembelajaran daring dan merencanakan model pembelajaran yang ada. Dalam proses pembinaan terhadap guru, dilakukan pembinaan oleh pengawas juga kepala sekolah tentang penyusunan RPP permodelan, dibuat instrumen obseravsi yang dimasukkan dalam aplikasi googleform, dan penyusunan jadwal untuk dilakukan observasi di pembelajaran berikutnya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati guru yang sedang melakukan pembelajaran daring dengan cara ikut didalam group kelas, masuk dalam google classroom dari guru tersebut. Dengan demikian supervisor yang dalam hal ini diwakilkan kepada para wakil kepala dan guru yang lebih senior.

Dan langkah berikutnya adalah direfleksikan dengan cara membandingkan kompetensi guru dengan indikator yang ada. Proses pendampingan dilakukan secara berkala dengan harapan hasil yang didapatkan akan semakin baik. Dengan pendampingan pada guru yang sedang melakukan pembelajaran maka diharapkan ada peningkatan kualitas pembelajarannya. Karena baik guru maupun peserta didik sama-sama antusias dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2.** Evaluasi hasil supervisi di masa pandemi Covid – 19 Setelah Pembinaan

item	Nilai rata - rata	Indikator keberhasilan
Kreatifitas dalam penyusunan RPP	82%	70%
Keaktifan peserta didik	81,99%	70%

Sumber: Data penelitian

Tabel 2 dapat dibaca bahwa ada 82 persen dari total jumlah guru yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Wonosegoro yang telah melakukan kemajuan dalam kreatifitasnya untuk menyusun RPP untuk pembelajaran PJJ. Dari total 28 guru yang terdiri dari 15 guru berstatus pegawai negeri dan 13 guru berstatus honorer telah ada 14 guru PNS dan 9 guru honorer telah mengikuti dan menjalankan pembinaan dengan baik, dan berusaha untuk mengaplikasikannya. Seperti disebutkan dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Setelah dilakukan pembinaan dari pengawas dan kepala sekolah maka para guru melakukan tindakan dengan cara merubah penyusunan RPP yang digunakan dari RPP dengan pembelajaran tatap muka dengan RPP pembelajaran daring/on line. Dalam hal ini

guru melakukan kompetensi pedagogiknya yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, namun untuk mencapai kemampuan itu seorang pendidik harus memahami karakteristik peserta didik, karakteristik dari materi yang diajarkan. Dalam hal pengelolaan pembelajaran, guru berkedudukan sebagai manajerial pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran secara operasional mencakup tiga fungsi manajerial yaitu merencanakan, pelaksanaan, dan pengendalian (Mulyasa, 2013)

Keaktifan peserta didik dapat dilihat setelah ada perhatian dari guru dalam proses pengelolaan pembelajaran maka ada perbedaan dari keaktifan mereka. Dari 472 total peserta didik yang ada sebanyak 387 peserta didik telah aktif dalam proses pembelajaran yang ada. Yang awalnya terdapat kendala tidak adanya paket data/ quota untuk mengikuti pembelajaran PJJ telah terselesaikan. Adanya bantuan quota dari sekolah yang menadapt anggaran dari dana BOS maka masalah peserta didik terselesaikan. Namun demikian belum keseluruhan peserta didik bisa mengikuti pembelajaran karena adalah permasalahan jaringan.

Guru dalam menjalankan proses supervisi dipermudah oleh kepala sekolah/supevisor dengan cara pengisian instrumen yang ada menggunakan aplikasi google form. Aplikasi ini merupakan inovasi dari Google Docs yang dapat digunakan untuk membuat pertanyaan berupa kuisisioner atau formulir pendaftaran sebuah acara secara online, mengelola pendaftaran acara, membuat polling quick account pendapat dengan cepat melalui google dan sebagainya. Google form atau sering disebut google formulir adalah alat yang berguna untuk membantu anda dalam merencanakan acara, mengirim survei, memberikan peserta didik kuis atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara efisien. Form yang telah masuk dapat diubungkan ke spreadsheet, atau dapat dilihat dalam ringkasan tanggapan yang ada dalam menu tanggapan. (Hamdan Husein Batubara, 2016).

Salah satu alasan dari banyak pengguna menggunakan google form ini karena adanya keunggulan – keunggulan dari google form ,yaitu:1) tampilan menarik. Aplikasi ini menyediakan fasilitas kepada penggunanya untuk memasukkan dan menggunakan foto/logo sendiri di dalam survei tersebut. Pada aplikasi ini banyak template yang membuat kuis dan kuisisioner on line tersebut lebih menarik dan

berwarna. 2) memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih. Pada aplikasi ini menyediakan fasilitas pilihan tes yang bebas digunakan sesuai dengan keperluan pengguna. Misal pilihan jawaban dibuat pilihan ganda, ceklist, teks, jawaban pendek, dan lain sebagainya. Pada aplikasi ini juga bisa ditambahkan gambar atau video. 3) responden dapat memberikan tanggapan dengan segera dimanapun. Aplikasi ini dapat dibuka baik di laptop maupun ada handphone android, jadi dapat diakses darimanapun dan kapanpun. 4) formulirnya responsif. Berbagai jenis kuisisioner dapat dibuat dengan mudah, lancar dan hasilnya tampak profesional dan indah. 5) hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis. Tanggapan survei dikumpulkan dengan formulir dengan rapi dan secara otomatis. 6) dapat dikerjakan bersama orang lain. Dari penggunaan google form ini guru lebih menyukai daripada penggunaan instrumen dari kertas yang harus mengisinya berlembar – lembar.

### **III. Penutup**

Hakekat supervisi sebagai suatu rangkaian kegiatan yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, yang ditujukan untuk perbaikan dan pembinaan proses pembelajaran. Tujuan supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Dengan aplikasi google form maka kepala sekolah/supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dapat dengan mudah dan lebih efektif serta efisien dalam pelaksanaan supervisi. Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang tetap dilakukan di masa pandemi Covid – 19 meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PJJ. Dengan adanya model pembelajaran yang lebih kreatif meningkatkan motivasi/semangat peserta didik mengikuti PJJ. Dengan semakin aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka nilai/prestasi peserta didik semakin meningkat. Keunggulan dari aplikasi google form yang digunakan untuk supervisi adalah ; (1) instrumen yang digunakan menarik; (2) bisa digunakan untuk berbagai tes/angket/quiz; (3) dapat direspon kapanpun dan

dimanapun; (4) berbantuan internet, bisa diakses dari android; (5) dapat dianalisis dengan cepat dan otomatis karena ada fasilitas respons dalam aplikasi; (6) dapat dikerjakan secara bersama/kolaborative. Selain digunakan oleh supervisor google form ini juga sudah digunakan oleh para guru untuk melakukan evaluasi pembelajarannya, baik tes akhir pertemuan, ulangan harian maupun tes akhir semester.

### Daftar Pustaka

- Ahmad. (2020). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid - 19*. Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. 7 (4). 258 - 264.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penilaian Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamdan Husein Batubara. (2016). *Penggunaan Google Form sebagai Akat Penilaian Kinerja Disen di Prodi PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD Al BANJARI*. Institutional Respository. 8(1). 39 - 50.
- Hamid, A. (2017). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 1(2), 277 - 289.
- Kasmawati. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid - 19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar*. Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan. 1(2). 142 - 147.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Samudi. (2018). *Perencanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal PAJAR(Pendidikan dan Pengajaran), I(1), 142 - 149.
- Suciati.(2020).*Peningkatan Kreatifitas dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid - 19*. Jurnal Karya Ilmiah Guru. 5(1). 79 - 85
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- UNESCO. (2014). *Institute for Statistics (UIS),Information and Communication Technology (ICT) In Education in Asia*, Information Papers, 6(22)
- Wartini. (2018). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik di SDN 011 Bukit Raya Singingi*

*Hilir Kecamatan Singingi Hilir. Jurnal PAJAR (Pendiidkan dan Pengajaran),*  
2(6), 1023 – 1031.